

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
KESEMPATAN KERJA DAN PRODUKTIFITAS PETANI TOMAT
SAYUR DI DESA PENGALANGAN, KECAMATAN
MENGANTI, KABUPATEN GRESIK**

*Socio-economic Factors That Effect Work Opportunities, Productivity And
Income Farmers of Tomatoes In The Pengalangan Village,
Menganti, Gresik District.*

Twin Suryanto, Ramon Syahrial, Dwiyana Anela Kurniasari
Universitas Wijaya Putra
Surabaya
twinsuryanto@gmail.com

ABSTRACT

This research has purpose for (1) Find out how much employment opportunities are created from tomato farming in the Pengalangan Village. (2) Knowing the factors of land area, number of commodities and cropping patterns influence the employment opportunities of tomato farmers in Pengalangan Village. (3) Knowing the influence of socioeconomic factors (education level, farming experience, cosmopolitan level, number of family dependents, and land area) on the productivity of tomato farmer land in Pengalangan Village. This research was conducted in Pengalangan Village, Menganti sub-district, Gresik Regency. Determination of the research area was done purposively. The sample in this research are farmers who cultivate tomatoes. Sampling is done in Simple Random Sampling. The data used are primary data and secondary data. The results of this study were the first large employment opportunities created by vegetable tomato farming for each sample farmer, ranging from sample farmers with the smallest employment opportunities of 15.4 HKP / year to farmers with employment opportunities of 315.3 HKP / year. The effect of factors on land area, cropping patterns and the number of commodities simultaneously has a significant effect on the employment opportunities of vegetable tomato farmers. The influence of socio-economic factors (education level, farming experience, cosmopolitan level, number of family dependents and land area) have a significant effect on the productivity of the land of tomato farmers

Keyword: social, economic, employment, productivity

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui berapa banyak peluang kerja yang bisa diciptakan dengan menanam sayuran tomat sayur di Desa Pengalangan. (2) Mengetahui pengaruh dampak luas lahan, jumlah bahan baku dan pola budidaya terhadap kesempatan kerja bagi petani tomat sayur di Desa Pengalangan. (3) Mengetahui tentang dampak faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman pertanian, kosmopolitanisme, jumlah keluarga dan luas lahan) terhadap produktivitas petani tomat sayur di Desa Pengalangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*. Sampel untuk penelitian ini adalah petani yang menanam tomat sayur. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil

pertama dalam penelitian ini adalah bahwa jumlah kesempatan kerja yang diciptakan dengan menanam tomat sayur bervariasi dari lahan sampel ke lahan sampel, dari lahan sampel terendah sebesar 15,4 HKP/tahun hingga 315,3 HKP/tahun. Faktor-faktor seperti luas lahan, pola budidaya dan jumlah bahan baku juga berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja petani tomat sayur. Pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, kosmopolitan, jumlah keluarga, luas lahan) sangat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani tomat sayur.

Kata kunci: Kesejahteraan, petani tomat sayur, produktifitas

PENDAHULUAN

Tomat (*Lycopersicon esculentum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari kelompok jenis sayuran buah tahunan yang dapat ditanam didataran rendah atau dataran tinggi. Buah ini merupakan sumber vitamin A dan C (Patricia, 2011). Di Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah penghasil tanaman pertanian, dimana sebanyak 80% penduduk yang ada didesa tersebut berprofesi sebagai petani tomat sayur. Menanam tomat sayur membutuhkan lebih banyak manajemen dan perawatan daripada tanaman lainnya. Untuk memaksimalkan hasil tomat sayuran, perlu mematuhi dasar-dasar penanaman seperti budidaya, pemupukan, pengelolaan air, penaburan, pemupukan, perawatan tanaman, panen dan pengelolaan hasil. Selain itu, juga diperlukan pemahaman analisis usaha jika tujuan bertanam untuk dijual (Sunarjono, 2010)

Tomat sayur merupakan salah satu komoditas hortikultura yang potensial untuk dikembangkan, karena selain tingkat permintaannya yang cukup tinggi, peningkatan tomat sayur terjadi baik dipasar lokal. Namun, harga tomat sayur berfluktuasi, dan di balik kenaikan dan penurunan produksi, dampak pada produsen tomat sayur adalah faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman pertanian, internasionalisme, jumlah keluarga, luas tanah). Mempengaruhi kesempatan kerja dan produktivitas petani tomat sayur. Menurut Fadli (2014), tingginya produksi tanaman tomat yang diperoleh persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan yang akan diterima petani, hal ini disebabkan karena penerimaan petani dipengaruhi oleh harga, dan berpengaruh terhadap layak tidaknya tanaman tersebut untuk diusahakan.

Produktifitas hasil berdasarkan satuan luas, tenaga kerja, modal atau input lainnya. Orang luar cenderung mengukur produktivitas pertanian dalam hal total hasil biomassa, hasil komponen tertentu, hasil ekonomi atau keuntungan, dan mungkin merasa perlu untuk memaksimalkan hasil per unit lahan. Petani memiliki cara mereka sendiri dalam merumuskan dan mendefinisikan produktivitas, mungkin dengan unit kerja yang

diperlukan untuk menabur atau menyiangi, atau unit air irigasi yang digunakan. (Prasetyo, 2006). Sedangkan pendapatan dan biaya usaha tani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor Internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor Eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. (Suratiyah, 2006)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui berapa banyak peluang kerja yang bisa diciptakan dengan menanam sayuran tomat sayur di Desa Pengalangan. (2) Mengetahui pengaruh dampak luas lahan, jumlah bahan baku dan pola budidaya terhadap kesempatan kerja bagi petani tomat sayur di Desa Pengalangan. (3) Mengetahui tentang dampak faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman pertanian, kosmopolitanisme, jumlah keluarga dan luas lahan) terhadap produktivitas petani tomat sayur di Desa Pengalangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*. Sampel dalam penelitian ini merupakan petani yang mengusahakan tomat sayur. Pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Tiga puluh sampel diambil secara acak dari populasi 100 petani yang menanam tanaman. Hal ini sesuai dengan teori Bailey bahwa jumlah minimum peserta adalah 30 untuk studi yang melibatkan analisis statistik.

Variabel dependent pada penelitian ini adalah kesempatan kerja, produktifitas, dan pendapatan (Y). Variabel Bebas (independent variable), dinotasikan dengan variabel (X) yang terdiri dari : (1) Tingkat Pendidikan (X_1), (2) Pengalaman bertani (X_2), (3) Tingkat kosmopolitan (X_3), (4) Jumlah tanggungan keluarga (X_4), (5) Luas lahan (X_5). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Teknologi analisis data

Identifikasi masalah dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan melihat jumlah petani tomat di daerah penelitian.

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesempatan kerja sebagai variabel terikat, luas lahan sebagai variabel bebas adalah jumlah barang. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a_0 + a_1.X_1 + a_2.X_2$$

Dimana :

- Y : Kesempatan Kerja
a₀ : Parameter Intercept
a₁, a₂ : Koefisien regresi linier berganda
x₁ : luas lahan (Ha)
x₂ : jumlah komoditi

Untuk menguji variabel bebas secara serempak terhadap kesempatan kerja, digunakan uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka terima H₀ atau tolak H₁

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka terima H₁ atau tolak H₀

(Sirait, 2009)

Hipotesis 2a diuji dengan analisis regresi linier berganda.

Produktivitas lahan sebagai variabel terikat, tingkat pendidikan sebagai variabel bebas, pengalaman pertanian, kosmopolitanisme, jumlah keluarga dan luas lahan. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a_0 + a_1.X_1 + a_2.X_2 + a_3.X_3 + a_4.X_4 + a_5.X_5$$

Dimana :

- Y : Produktifitas lahan (Kg/Ha)
a₀ : Parameter Intercept
a₁, a₂, a₃, a₄, a₅ : Koefisien regresi linier berganda
x₁ : tingkat pendidikan (tahun)
x₂ : pengalaman bertani (tahun)
x₃ : tingkat kosmopolitan (total skor)
x₄ : jumlah tanggungan keluarga (jiwa)
x₅ : luas lahan (Ha)

Untuk menguji variabel bebas secara serempak terhadap kesempatan kerja, digunakan uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka terima H₀ atau tolak H₁

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka terima H₁ atau tolak H₀

(Sirait, 2009)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap kesempatan kerja, digunakan uji t dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{hitung}$: maka terima H_0 atau tolak H_1

Jika $t_{hitung} > t_{hitung}$: maka terima H_1 atau tolak H_0

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap kesempatan kerja, digunakan uji t dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{hitung}$: maka terima H_0 atau tolak H_1

Jika $t_{hitung} > t_{hitung}$: maka terima H_1 atau tolak H_0

Hipotesis 2b diuji dengan analisis regresi linier berganda. Produktivitas tenaga kerja sebagai variabel terikat, tingkat pendidikan sebagai variabel bebas, pengalaman pertanian, kosmopolitanisme, jumlah keluarga, luas lahan sebagai variabel *independent*.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a_0 + a_1.X_1 + a_2.X_2 + a_3.X_3 + a_4.X_4 + a_5.X_5$$

Dimana :

Y : Produktifitas tenaga kerja

a_0 : Parameter Intercept

a_1, a_2, a_3, a_4, a_5 : Koefisien regresi linier berganda

x_1 : tingkat pendidikan (tahun)

x_2 : pengalaman bertani (tahun)

x_3 : tingkat kosmopolitan (total skor)

x_4 : jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

x_5 : luas lahan (Ha)

Untuk menguji variabel bebas secara serempak terhadap kesempatan kerja, digunakan uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka terima H_0 atau tolak H_1

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka terima H_1 atau tolak H_0

(Sirait, 2009)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap kesempatan kerja, digunakan uji t dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{hitung}$: maka terima H_0 atau tolak H_1

Jika $t_{hitung} > t_{hitung}$: maka terima H_1 atau tolak H_0

Hipotesis 2c diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pendapatan sebagai variabel dependent, sedangkan tingkat pendidikan, pengalaman bertani,

tingkat kosmopolitan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan sebagai variabel independent. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a_0 + a_1.X_1 + a_2.X_2 + a_3.X_3 + a_4.X_4 + a_5.X_5$$

Dimana :

- Y : Pendapatan (Rp)
a₀ : Parameter Intercept
a₁, a₂, a₃, a₄, a₅ : Koefisien regresi linier berganda
x₁ : tingkat pendidikan (tahun)
x₂ : pengalaman bertani (tahun)
x₃ : tingkat kosmopolitan (total skor)
x₄ : jumlah tanggungan keluarga (jiwa)
x₅ : luas lahan (Ha)

Untuk menguji variabel bebas secara serempak terhadap kesempatan kerja, digunakan uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka terima H₀ atau tolak H₁

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka terima H₁ atau tolak H₀

(Sirait, 2009)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap kesempatan kerja, digunakan uji t dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{hitung}$: maka terima H₀ atau tolak H₁

Jika $t_{hitung} > t_{hitung}$: maka terima H₁ atau tolak H₀

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kesempatan Kerja pada Usahatani Tomat Sayur di Desa Pengalangan Kabupaten Gresik

Kesempatan kerja adalah suatu kondisi yang mewakili penduduk usia kerja yang sedang memiliki pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. (Sukirno, 2008). Kesempatan kerja dalam produksi tanaman didefinisikan sebagai jumlah pekerja yang dipekerjakan dalam produksi tanaman di wilayah studi. Tenaga kerja yang dipekerjakan berasal dari dalam keluarga (TKDK) dan dari luar keluarga (TKLK). Sebagian tenaga kerja berasal dari luar desa/daerah itu sendiri, dan sebaliknya sebagian tenaga kerja berasal dari luar desa/daerah.

Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa petani berusaha meminimalkan pekerja non-keluarga untuk meminimalkan biaya tenaga kerja. Artinya, kesempatan kerja bagi

pekerja non-keluarga semakin berkurang. Namun pada kenyataannya, sebagian besar petani harus melakukan lebih banyak pekerjaan di luar keluarga daripada di dalam keluarga. Hal ini disebabkan sedikitnya jumlah keluarga yang dapat menjadi karyawan. Selain itu, tomat sayur yang mudah rusak membutuhkan banyak pekerjaan selama panen.

Perbandingan kesempatan kerja dalam produksi tanaman antara pekerja di luar keluarga dan di dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel. 1. Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan dalam Usahatani Tomat Sayur Per Tahun Per Petani

| No. Sampel | Total Tenaga Kerja/Tahun (HKP) | | |
|------------|--------------------------------|-------|-------|
| | TKDK | TKLK | Total |
| 1 | 54,7 | 74 | 128,4 |
| 2 | 18,4 | 36 | 54,4 |
| 3 | 54,8 | 34,8 | 89,6 |
| 4 | 93,5 | 10,8 | 104,3 |
| 5 | 132,4 | 76,4 | 208,8 |
| 6 | 78,8 | 152,4 | 231,2 |
| 7 | 56,4 | 129,4 | 185,8 |
| 8 | 32 | 110,7 | 142,7 |
| 9 | 58,2 | 83,8 | 142 |
| 10 | 77,2 | 98,2 | 175,4 |
| 11 | 75,7 | 166,4 | 242,1 |
| 12 | 42,6 | 72,7 | 115,3 |
| 13 | 52,4 | 87,6 | 140 |
| 14 | 48,4 | 41 | 89,4 |
| 15 | 7,4 | 8 | 15,4 |
| 16 | 152,2 | 71,8 | 224 |
| 17 | 97,8 | 181,3 | 279,1 |
| 18 | 73,2 | 66,4 | 139,6 |
| 19 | 43,6 | 18 | 61,6 |
| 20 | 152,4 | 162,9 | 315,3 |
| 21 | 84,5 | 174,5 | 259 |
| 22 | 72,4 | 157,4 | 229,8 |
| 23 | 92,5 | 15 | 107,5 |
| 24 | 82,4 | 71,4 | 153,4 |
| 25 | 163,7 | 70,6 | 234,3 |

| | | | |
|------------------|----------------|----------------|----------------|
| 26 | 57 | 23 | 80 |
| 27 | 173,4 | 109,4 | 282,8 |
| 28 | 156 | 18,4 | 170,4 |
| 29 | 78,3 | 184,8 | 263,1 |
| 30 | 89,4 | 78,4 | 167,8 |
| Total | 2.451,7 | 2.585,5 | 4.846,7 |
| Rata-rata | 77,54 | 89,72 | 158,4 |

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah kesempatan kerja bervariasi dari peternakan model ke peternakan model, dengan kesempatan kerja minimal mulai dari 15,4 HKP/tahun peternakan model hingga kesempatan kerja maksimum 315,3 HKP/tahun model peternakan. Selain itu, kita dapat melihat bahwa petani lebih banyak menggunakan keluarga luar (TKLK) daripada keluarga internal (TKDK). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata HKP 77,54 bekerja di luar keluarga, lebih rendah dari rata-rata HKP 89,72 bekerja di luar keluarga (TKLK). Hal ini disebabkan sedikitnya jumlah keluarga yang tersedia sebagai tenaga kerja dan sifat tomat sayur yang mudah rusak.

Dampak luas lahan, pola budidaya dan jumlah bahan baku terhadap kesempatan kerja petani Tomat Sayur di Desa Pengalangan

Dari pembahasan sebelumnya, kita mengetahui bahwa jumlah kesempatan kerja bervariasi dari model farm ke model farm. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti luas lahan, jumlah bahan baku, pola budidaya,. Damayanti (2013) menyatakan bahwa sukses usaha tani tergantung dari bentangan tanah usahanya sehingga luas lahan tanah garapan menjadi sangat penting untuk meningkatkan suatu produksi usaha tani. Umumnya semakin luas lahan garapan semakin besar rata-rata produksi yang dihasilkan. Lahan petani yang digunakan dalam proses produksi bisa merupakan lahan milik sendiri, sewa atau sakah yang masing-masing mempunyai ketentuan sesuai dengan fungsi kepemilikannya. Lahan yang digunakan oleh petani tomat sayur di Desa Pengalangan adalah milik mereka sendiri.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah bahan baku dan pola budidaya dalam kesempatan kerja petani Tomat Sayur

| Variabel Bebas | Koefisiensi Regresi | T _{hitung} | Signifikansi |
|----------------|---------------------|---------------------|--------------|
|----------------|---------------------|---------------------|--------------|

| | | | |
|--|---------|-------|-------|
| Konstanta | 62,972 | 0,762 | 0,454 |
| Luas Lahan | 15,584 | 0,114 | 0,910 |
| Jumlah Komoditi | 455,035 | 7,370 | 0,000 |
| $R^2 = 0,911$ $F_{hitung} = 32,237$ $F_{tabel} = 2,47$ $t_{tabel} = 2,07$ | | | |

Sumber: Data Primer

Hasil analisis regresi, R^2 adalah 0,911. Artinya faktor-faktor seperti luas lahan, jumlah bahan baku dan pola budidaya mempengaruhi kesempatan kerja petani tomat sayur di wilayah penelitian sebesar 91,11%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. .. Faktor lainnya adalah besarnya modal yang dimiliki oleh petani sampel. Hal ini terkait dengan penggunaan tenaga kerja di luar keluarga. Tentu saja, modal yang kecil dapat menyebabkan berkurangnya penggunaan tenaga kerja di luar keluarga. Modal yang rendah juga mengurangi kemampuan petani sampel untuk membayar upah kepada pekerja non-keluarga. Terlepas dari bagaimana petani sampel mencoba mengurangi biaya tenaga kerja.

Dari tabel 2 diatas, model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 62,972 + 15,584x_1 + 455,035x_2$$

1. Untuk setiap 1 hektar luas lahan, kesempatan kerja bagi orang akan meningkat sebesar 15.584 HKP.
2. Berikut interpretasi yang dapat diperoleh dari model persamaan regresi di atas.
3. Dengan bertambahnya jumlah bahan baku, demikian pula jumlah kesempatan kerja sebesar 455.035HKP.
4. Kesempatan kerja untuk setiap pola tanam berbeda (dalam hal ini hanya variabel dummy).

Hasil uji analisis F diperoleh F_{hitung} sebesar 32,237 (lebih besar dari $F_{tabel} = 2,47$) dengan signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima, dan faktor luas lahan, jumlah bahan baku dan pola budidaya berpengaruh besar terhadap kesempatan kerja petani tomat sayur.

Dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja produsen tomat sayur adalah jumlah komoditas dan variabel dummy masing-masing sebesar 7.370 (lebih besar dari tabel). = 2.07).

Dampak faktor sosial ekonomi terhadap produktivitas lahan petani Tomat Sayur di Desa Pengalangan

Produktivitas tenaga kerja didefinisikan sebagai hasil bagi antara total produksi (kg) dan luas lahan (ha), dalam satuan kg/ha. Beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja petani Tomat Sayur adalah tingkat pendidikan, pengalaman bertani, kosmopolitanisme, jumlah tanggungan dan luas lahan.

Dampak faktor sosial ekonomi terhadap produktivitas tenaga kerja dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan faktor sosial ekonomi sebagai variabel bebas dan produktivitas tenaga kerja sebagai variabel terikat. Berikut, hasil analisisnya:

Tabel 3. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Produktifitas Tenaga Kerja

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi | t _{hitung} | Signifikansi |
|----------------------------|-------------------|---------------------|--------------|
| Konstanta | 85244,345 | 5,574 | 0,001 |
| Tingkat Pendidikan | 3018,758 | 2,272 | 0,005 |
| Pengalaman bertani | 190,175 | 2,366 | 0,015 |
| Tingkat Kosmopolitan | 456,312 | 2,545 | 0,031 |
| Jumlah tanggungan keluarga | 215, 225 | 1,222 | 0,022 |
| Luas Lahan | 26326,611 | 2,593 | 0,012 |

R² = 0,645
F_{hitung} = 15,574
F_{tabel} = 2,72
t_{tabel} = 2,08

Sumber: Data Primer

Model regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 85244,345 + 3018,758x_1 + 190,175x_2 + 456,312x_3 + 215,225x_4 + 26326,611x_5 + u$$

Dari model diatas diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Setiap terjadi peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 tahun, terjadi peningkatan produktifitas tenaga kerja sebesar 3018,758 Kg/HKP.
2. Setiap terjadi peningkatan pengalaman bertani sebesar 1 tahun, terjadi peningkatan produktifitas tenaga kerja sebesar 190,175 Kg/HKP.
3. Setiap terjadi peningkatan tingkat kosmopolitan sebesar 1 skor, terjadi peningkatan produktifitas tenaga kerja sebesar 456,3127 Kg/HKP.

4. Setiap terjadi peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 jiwa, terjadi peningkatan produktifitas tenaga kerja sebesar 215,225 Kg/HKP.
5. Setiap terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1 Ha, terjadi peningkatan produktifitas tenaga kerja sebesar 26326,611 Kg/HKP.

Hasil analisis regresi, R^2 adalah 0,645. Artinya faktor sosial ekonomi hanya mempengaruhi 64,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil uji F dihasilkan F_{hitung} sebesar 15,574 (lebih besar dari $F_{tabel} = 2,72$) Signifikansi 0,044 (= kurang dari 0,05). Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima, dan faktor sosial ekonomi juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja produsen tomat sayur. Kesimpulan ini berarti bahwa penafsiran di atas adalah benar.

Dari hasil uji t, dapat pula dilihat bahwa faktor sosial ekonomi, baik tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tingkat kosmopolitan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan, berpengaruh signifikan terhadap produktifitas lahan petani sampel. Hal ini dapat kita ketahui dari nilai t_{hitung} kelima faktor tersebut lebih besar daripada t_{tabel} (2,08). Menurut Thamrin (2012), pendidikan dalam hal ini dilihat dari segiperkembangannya dapat mempengaruhi petani dalam hal penyerapan suatu yang bermanfaat bagi keberlangsungan suatu usahatani. Namun dalam pengujian secara statistik tidak ada pengaruhnya terhadap produktifitas tenaga kerja.

Seperti halnya produktivitas lahan, dampak penting faktor sosial ekonomi terhadap produktivitas tenaga kerja adalah bahwa pada dasarnya hanya dua faktor, produksi dan jumlah pekerja, yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja (Sirait). , 2009). Dalam kaitannya dengan produksi, dipengaruhi oleh beberapa faktor lain: input produksi seperti benih, pestisida dan input lainnya.

Selain itu, kesesuaian unit antara satu lahan sampel dengan pola tanam lahan sampel lainnya juga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi dampak faktor sosial ekonomi terhadap produktivitas tenaga kerja.

KESIMPULAN

Hasil pertama dalam penelitian ini adalah bahwa jumlah kesempatan kerja yang diciptakan dengan menanam tomat sayur bervariasi dari lahan sampel ke lahan sampel, dari lahan sampel terendah sebesar 15,4 HKP/tahun hingga 315,3 HKP/tahun. Faktor-faktor seperti luas lahan, pola budidaya dan jumlah bahan baku juga berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja petani tomat sayur. Pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat

pendidikan, pengalaman bertani, kosmopolitan, jumlah keluarga, luas lahan) sangat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani tomat sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarjono, H. 2010. Bertanam 30 Jenis Sayur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiyah, Ken. 2009. Ilmu Usaha Tani. Penerbit : Penebar Swadaya, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Edhi Prasetyo. 2010. Pengaruh Kepuasan dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Sirait. 2009. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktifitas dan Pendapatan Petani Sayur Mayur di Kabupaten Karo (Skripsi). Medan: Fakultas Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Damayanti, Lien. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. SEPA, 249 – 259.
- Thamrin, Muhammad., Herman, Surna., Hanafi, Fahrul. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang. Agrium Jurnal.
- Fadli, Saddam. 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Tomat Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu. J. Agroland. 45-48